

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi bangsa yang ingin maju dan berkembang. Tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran guru, siswa, masyarakat maupun lembaga terkait lainnya. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas menuju tercapainya tujuan tersebut perlu disampaikan suatu upaya perbaikan sistem pembelajaran inovatif yang merangsang siswa untuk mencintai yang akhirnya mau mempelajari seksama terhadap suatu mata pelajaran.

Melalui pendidikan yang diberikan kepada anak-anak, baik di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kepribadian yang baik. Tugas guru di sekolah adalah memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak, agar tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai. Guru sebagai pendidik harus mampu melihat atau memahami kondisi siswa, dengan segala potensi yang dimiliki, seperti pengetahuan, sifat dan kebiasaan siswa, karena hal tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, agar dapat bermanfaat bagi siswa dan adanya rasa dihargai atau diakui dalam diri siswa. Oleh karena itu pembelajaran akan lebih menarik dan bermakna bukan hanya sekedar konsep atau fakta belaka sehingga membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Guru mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran, karena guru merupakan penentu kualitas pengajaran. Oleh karena itu guru harus selalu meningkatkan peranan dan kompetensinya dalam mengelola komponen-komponen pengajaran. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu mendorong peserta didik meraih prestasi yang optimal. Oleh karena itu pembelajaran harus berorientasi pada peserta didik, karena peserta didik merupakan komponen pokok dan subyek didik. Sedang guru berfungsi sebagai pendorong, pembimbing, pengarah, pembina, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Sejarah mengandung arti suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia. Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu. Seorang guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasikan kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subjek yang sedang belajar. Akan tetapi pembelajaran sejarah yang kedudukannya sebagai mata pelajaran pembangun karakter dan sikap nasionalisme siswa pada kedudukannya mulai dianggap kurang penting. Sering peneliti jumpai jika anak ditanya pelajaran apa yang paling tidak disukai jawabannya adalah sejarah, pelajaran apa yang paling membosankan adalah sejarah, guru apa yang paling tidak disukai adalah guru sejarah dan sebagainya. Maka berdasarkan fenomena tersebut dari sekian rangkaian proses pembelajaran sejarah jelas ada sesuatu yang salah, pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran sejarah pada siswa SMKNegeri 2 Gorontalo ditemukan data bahwa sebagian siswa memiliki kompetensi belajar yang rendah,

karena pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sejarah dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga pembelajaran belum dapat berjalan secara maksimal.

Salah satu faktor penyebab kurang berhasilnya suatu proses pembelajaran atau tidak tercapainya tujuan pembelajaran adalah model pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan pelajaran. Model pembelajaran yang masih monoton, tidak bervariasi dan tidak menarik bagi siswa akan membuat siswa merasa bosan dan jenuh sehingga siswa ramai bermain sendiri dan berbicara sendiri sehingga akan menghambat proses pembelajaran. Selain itu, guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran dan belum melibatkan siswa belajar secara berkelompok. Hal ini dapat terlihat saat siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal kepada siswa sehingga pembelajaran ini menjadikan guru sebagai pusat kegiatan dan siswa dibiarkan pasif dalam pembelajaran.

Di samping itu guru juga masih kurang dalam menggunakan model pembelajaran Sejarah sehingga lebih banyak terfokus pada buku paket saja. Hal tersebut dapat terlihat karena dalam proses pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya perbaikan pada cara mengajar guru sehingga akan berdampak pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan inovasi pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada 5 aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengangkat judul
**“Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Pada
Pelajaran Sejarah Di SMK Negeri 2 Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka dapat di identifikasikan masalah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi
2. Pembelajaran berpusat pada guru
3. Keaktifan siswa yang rendah
4. Siswa kurang tertarik dengan teori Sejarah

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pelajaran Sejarah di SMK Negeri 2 Gorontalo ?
2. Bagaimana Efektivitas pembelajaran Sejarah di dalam kelas jika diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di SMK Negeri 2 Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pelajaran Sejarah di SMK Negeri 2 Gorontalo

2. Untuk mengetahui Efektivitas pembelajaran Sejarah di dalam kelas jika diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di SMK Negeri 2 Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) yang dapat dijadikan suatu alternatif untuk meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Manfaat bagi pihak lain.

1. Bagi Guru

Memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Sejarah

2. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman baru bagi siswa melalui model pembelajaran Number Head Together (NHT).

3. Bagi Peneliti Mendapat pengalaman dalam penerapan model pembelajaran dan sehingga menjadi bekal sebagai calon guru Sejarah